

Damai Sejahtera dalam Hidup Keluarga dan Masyarakat

Yeremia 18: 1-12



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami mengusahakan hidup dalam damai sejahtera dalam kehidupan orang beriman.
2. Peserta didik mampu menjabarkan cara menghadirkan damai sejahtera dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.



Kriteria Ketercapaian Pembelajaran

1. Mampu mendalami teks Alkitab tentang hidup dalam damai sejahtera, jabarkan makna damai sejahtera.
2. Mampu mengkritisi kehidupan keluarga dan masyarakat yang tidak mencerminkan hidup dalam damai sejahtera Allah.
3. Mampu menulis karya atau membuat proyek video hidup keluarga yang rukun dan damai.



Pengantar: Perjalanan Tanggung Jawab

Pepatah mengatakan, "berjalan sampai ke batas dan berlayar sampai ke pulau". Ini mengajarkan bahwa ketika seseorang memikul tanggung jawab, ia akan mengerjakannya sampai tuntas.

Dalam hidup ini selalu ada batasan, baik dalam hal ruang, waktu, maupun kesempatan. Dalam kehidupan, terdapat nilai-nilai yang menjadi pedoman untuk menciptakan kehidupan yang penuh damai sejahtera serta bermakna bagi keluarga, gereja, dan masyarakat.



Kisah Samuel: Anak Nazar

-Lahir dari Doa Seorang Ibu

Samuel adalah anak dari Hana. Dalam kesedihannya karena tidak punya anak, ia berdoa dan bernazar kepada Tuhan. Doanya pun dikabulkan.

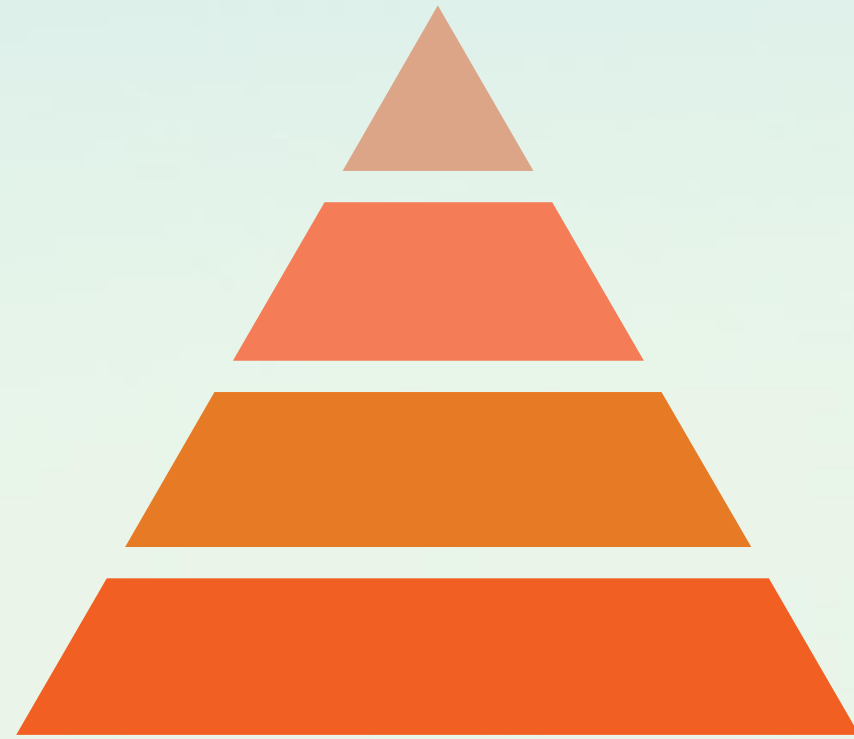
-Arti Nama Samuel

Nama Samuel berasal dari kata "Shema" (mendengar) dan "El" (Tuhan/Allah). Artinya: "Tuhan Mendengar". Ini menjadi pengingat bahwa Tuhan mendengar doa Hana, dan harapan agar Samuel pun selalu mendengar suara Tuhan dalam hidupnya.



Pertumbuhan dan Panggilan Samuel

Sejak kecil, Samuel melayani di Rumah Tuhan di Silo. Ia bertumbuh menjadi pribadi yang disukai Tuhan dan manusia, berbeda dengan anak-anak Imam Eli yang berkelakuan buruk.



Pengurapan Raja Daud & Saul

Hakim atas Israel

Nabi yang menyatakan nubuat

Pelayanan di rumah Tuhan

Perjalanan hidupnya menunjukkan bagaimana Tuhan memakai orang yang taat dari hal-hal kecil hingga dipercayakan perkara besar.

Kontras Karakter: Dua Jalan yang Berbeda

Samuel: Hidup yang berkenan



Hofni & Pinehas: hidup yang tercela



Kontras Karakter: Dua Jalan yang Berbeda

Samuel: Hidup yang berkenan

- Hidup takut akan Tuhan.
- Bertumbuh dan disukai Tuhan & manusia.
- Taat pada panggilan Tuhan.
- Hidup membawa damai sejahtera
- Memimpin dengan tulus dan adil.

Hofni & Pinehas: hidup yang tercela

- Tidak mengindahkan Tuhan.
- Menyalahgunakan posisi (memakan korban sembelihan).
- Menjadi contoh yang buruk.
- Tidak membawa damai sejahtera.

Warisan Teladan dari Kehidupan Samuel

Apa yang bisa kita pelajari dari Samuel untuk mengusahakan damai sejahtera di zaman sekarang?

Hidup yang Dipersembahkan.
Sebagai anak nazar, hidup Samuel didedikasikan sepenuhnya untuk Tuhan. Ia memberi yang terbaik dalam pelayanannya sebagai nabi dan hakim.

Kepemimpinan yang Melayani.
Jabatannya tidak digunakan untuk kepentingan pribadi. Ia menolak sogokan, pemerasan, dan kekerasan. Rekam jejaknya bersih dan tulus.

Ketaatan Penuh pada Allah.
Ia mengutamakan Firman Tuhan di atas segalanya, bahkan saat memilih raja bagi Israel, ia menuruti perintah Tuhan, bukan pandangannya sendiri.



Rangkuman

- Kisah Samuel mengajarkan tentang ketaatan dan kesetiaan kepada Tuhan, yang dimulai dari keluarganya (Hana).
- Karena ketaatannya, Samuel dipercaya menjadi pemimpin besar yang membawa pemulihan bagi Israel.
- Samuel adalah teladan bagi generasi muda untuk taat, setia, dan siap mendengar suara Tuhan dalam setiap langkah hidup.
- Nama kita, seperti nama Samuel, seringkali membawa doa dan harapan dari orang tua kita.